



Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar

Deswenda Armika Saragih¹, Nancy Angelia Purba², Canni Loren Sianturi³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [1deswendasaragih19@gmail.com](mailto:deswendasaragih19@gmail.com), [2nancypurba27@gmail.com](mailto:nancypurba27@gmail.com),

[3cannibimbinganskripsi@gmail.com](mailto:cannibimbinganskripsi@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar. Ada 2 hipotesis pada penelitian ini, (1) ada pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematangsiantar (H_a) dan (2) tidak ada pengaruh yang model *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematangsiantar (H_o). Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental Design yang menggunakan desain "One Group Pretest Posttest Design". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematangsiantar yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 50 maka populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian test dan observasi. Data penelitian di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil t_{hitung} sebesar 9,527 dengan taraf signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : *Pengaruh, Model Pembelajaran, Make a Match Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the *make a match* learning model on the learning outcomes of fifth grade students in learning the sub-theme of health disorders in the circulatory organs at SD Negeri 122381 Pematangsiantar. There are 2 hypotheses in this study, (1) there is an effect of the *make a match* model on the learning outcomes of the fifth grade students of SD Negeri 122381 Pematangsiantar (H_a) and (2) there is no effect of the *make a match* model on the learning outcomes of the fifth grade students of SD Negeri 122381 Pematangsiantar (H_o). This research method is an experimental method with the type of Pre-Experimental Design research using the "One Group Pretest Posttest Design" design. The population of this research is all the fifth grade students of SD Negeri

122381 Pematangsiantar, totaling 30 people. Because the population is less than 50, the population is used as a sample in this study. Data collection is done by giving test and observation techniques. The research data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of data analysis, it is known that the tcount is 9.527 with a significance level of 0.05. So it can be concluded that there is an effect of the make a match learning model on the learning outcomes of fifth grade students in learning the sub-theme of health disorders in the circulatory organs at SD Negeri 122381 Pematangsiantar. This means that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *Influence, Learning Model, Make a Match Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk mewujudkan manusia yang cerdas dan maju maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru karena guru sebagai ujung tombak kegiatan pendidikan. Mutu pendidikan akan terlihat dalam proses pembelajaran yakni suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Proses pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar dan menjadipedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya mampu mencapai tujuan. Pedoman itu tertuang dalam Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasaryang lebih menekankan pada pendidikan karakter siswa. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik ini lebih banyak menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa menjadi aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Siswa berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari interaksi demikian siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai macam komponen, antara lain: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikann, sedangkan menurut Riadi (2020), pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis pembelajaran berbasis topik atau tema yang digunakan untuk menghubungkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak - anak dapat lebih mudah memahami suatu konsep karena mengajarkan beberapa mata pelajaran hanya berdasarkan satu topik atau tema. Menurut Depag (2015:20), bahwa pembelajaran tematik juga merupakan bentuk pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip terpadu menggunakan topik atau tema dengan menghubungkan beberapa konsep mata pelajaran.

Menurut Darmojo IPA merupakan ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD) mulai dari siswa kelas I sampai kelas VI SD. IPA di SD juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif kepada siswa, pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang terdapat banyak sekali materi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapat hasil belajar yang maksimal pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu dengan pemilihan model *make a match*.

Menurut Suyatno (dalam Dhestha 2018:72), mengungkapkan bahwa model *make and match* merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model ini mengaktifkan siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang di bawa teman lain. Selain itu siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat. Menurut Kurnia (2014), model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode dimulai dari teknik pembelajaran yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktu yang sudah ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartu diberi poin. Penerapan model pembelajaran *make a match* memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka dan meningkatkan minat belajar siswa dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mencapai hasil belajar.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2016), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dari puncak proses belajar. Proses belajar merupakan suatu aktifitas psikis ataupun mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sebuah perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di SD Negeri 122381 Pematangsiantar menentukan KKM mata pelajaran IPA dengan nilai 70 dan Bahasa Indonesia dengan nilai 70, jika siswa mendapat nilai <70 maka siswa tidak mencapai KKM. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. "Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar."

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode eksperimen. Menurut Sugiono (2017:72), penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian pra-eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah "One Group Design Pretest-Posttest". Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

| | | | |
|---------------------|----------------|-----------|----------------|
| Kelompok Eksperimen | Pretest | Perlakuan | Posttest |
| Keterangan : | O ₁ | X | O ₂ |

O₁ : Pengukuran pertama sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* (*pretest*)

X : Perlakuan atau eksperimen (model pembelajaran *make a match*)

O₂ : Pengukuran kedua setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* (*post test*)

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 122381 jln. Ragi Pane, kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari SK dikeluarkan – sidang dari bulan Mei – Oktober

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 122381 Pematangsiantar.

Tabel 3.1. Populasi Siswa SD Negeri 122381 Pematangsiantar

| No. | Kelas | Perempuan | Laki laki | Jumlah |
|-----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | V | 23 | 7 | 30 |

Sumber: SD Negeri 1222381 Pematangsiantar

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematangsiantar.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian Siswa Kelas V SD Negeri 122381

Pematangsiantar

| No. | Kelas | Perempuan | Laki laki | Jumlah |
|-----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | V | 23 | 7 | 30 |

Sumber: SD Negeri 1222381 Pematangsianta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang memaparkan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematangsiantar untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Instrument yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang dideskripsikan secara rinci dibawah ini.

Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data peneliti melakukan uji coba terhadap instrument test yang akan digunakan sebagai instrument *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini instrument harus diuji terlebih dahulu dengan cara menguji cobakan terlebih dahulu kepada subjek uji coba yang mempunyai karakteristik sama dengan subjek penelitian.

Uji coba instrument diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematangsiantar. Instrument yang diuji berupa soal yang terdiri dari 25 pilihan berganda tentang gangguan kesehatan pada organ peredaran darah. Setelah tes yang diberi dijawab oleh siswa, selanjutnya akan diolah untuk mengetahui item yang valid. Setelah item dipilih mana yang tergolong valid dan tidak valid, kemudian digunakan sebagai instrument untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil analisis butir soal diperoleh sebagai berikut:

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat valid suatu instrument. Untuk menguji validitas dilakukan menggunakan *SPSS 21*, suatu instrument dinyatakan valid apabila dapat menggunakan data valid dari variable untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Butir soal dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dimana $r_{tabel} = 0,282$. Hasil analisis validitas butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Validasi soal

| No. Soal | R_{tabel} | R_{hitung} | Keterangan |
|----------|-------------|--------------|-------------|
| Soal 1 | 0,282 | 0,799 | Valid |
| Soal 2 | 0,282 | 0,418 | Valid |
| Soal 3 | 0,282 | 0,124 | Tidak Valid |
| Soal 4 | 0,282 | 0,645 | Valid |
| Soal 5 | 0,282 | 0,829 | Valid |
| Soal 6 | 0,282 | 0,103 | Tidak Valid |
| Soal 7 | 0,282 | 0,571 | Valid |
| Soal 8 | 0,282 | 0,411 | Valid |
| Soal 9 | 0,282 | 0,534 | Valid |
| Soal 10 | 0,282 | 0,570 | Valid |
| Soal 11 | 0,282 | 0,689 | Valid |
| Soal 12 | 0,282 | 0,570 | Valid |

| | | | |
|--------------------------------|-------|-------|-------------|
| Soal 13 | 0,282 | 0,101 | Tidak Valid |
| Soal 14 | 0,282 | 0,335 | Valid |
| Soal 15 | 0,282 | 0,254 | Tidak Valid |
| Soal 16 | 0,282 | 0,335 | Valid |
| Soal 17 | 0,282 | 0,456 | Valid |
| Soal 18 | 0,282 | 0,345 | Valid |
| Soal 19 | 0,282 | 0,456 | Valid |
| Soal 20 | 0,282 | 0,432 | Valid |
| Soal 21 | 0,282 | 0,525 | Valid |
| Soal 22 | 0,282 | 0,456 | Valid |
| Soal 23 | 0,282 | 0,717 | Valid |
| Soal 24 | 0,282 | 0,281 | Tidak Valid |
| Soal 25 | 0,282 | 0,717 | Valid |
| Jumlah Soal Valid | | | 20 |
| Jumlah Soal Tidak Valid | | | 5 |

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.2 uji validitas soal diatas dapat dilihat bahwa butir soal yang valid sebanyak 25 butir soal, sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 butir soal untuk soal yang valid dapat digunakan untuk tes selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas soal dalam pengumpulan data selanjutnya dilakukan uji realibilitas soal untuk mengukur sejauh mana instrument pada peneliti ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagi alat pengumpulan data apabila instrument tersebut sudah baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS 21* dengan analisis *Cronbach's Alpha* > 0,6. Reliabilitas perlu dihitung untuk mencari derajat kesenjangan instrument penelitian dalam

mengukur suatu instrumen. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar tes pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Dari perhitungan pada SPSS 21 menunjukkan bahwa nilai r_{11} yang diperoleh adalah 9,527. Untuk menguji realibilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Data Uji Reliabilitas

| Nilai Cronbach Alpha | N of Item |
|----------------------|-----------|
| 0,818 | 25 |

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.3 uji realibilitas diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat adalah 0,818, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai kriteria koefisien reliabilitas yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka soal dikatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa 0,818 > 0.6, jadi soal pada instrumen tes ini sangat reliabel.

Uji Kesukaran

Analisis uji tingkat kesukaran butir soal pilihan berganda yang digunakan untuk menguji soal- soal test dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal- soal mana yang termasuk kategori sukar, sedang dan mudah. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dari 25 soal yang telah diuji peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tingkat Uji Kesukaran Tes

| No. Soal | Indeks Kesukaran | Keterangan |
|----------|------------------|------------|
| Soal 1 | 0,5143 | Sedang |
| Soal 2 | 0,5713 | Sedang |
| Soal 3 | 0,9714 | Mudah |
| Soal 4 | 0,6286 | Sedang |
| Soal 5 | 0,5143 | Sedang |
| Soal 6 | 0,6286 | Sedang |
| Soal 7 | 0,2286 | Sukar |
| Soal 8 | 0,6286 | Sedang |
| Soal 9 | 0,400 | Sedang |
| Soal 10 | 0,2857 | Sukar |

| | | |
|---------|--------|--------|
| Soal 11 | 0,4857 | Sedang |
| Soal 12 | 0,5143 | Sedang |
| Soal 13 | 0,6857 | Sedang |
| Soal 14 | 0,7429 | Mudah |
| Soal 15 | 0,9143 | Mudah |
| Soal 16 | 0,9143 | Mudah |
| Soal 17 | 0,9143 | Mudah |
| Soal 18 | 0,8571 | Mudah |
| Soal 19 | 0,4286 | Sedang |
| Soal 20 | 0,9143 | Mudah |
| Soal 21 | 0,9429 | Mudah |
| Soal 22 | 0,7143 | Sedang |
| Soal 23 | 0,9143 | Mudah |
| Soal 24 | 0,6286 | Sedang |
| Soal 25 | 0,5429 | Sedang |

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat kesukaran di atas menunjukkan bahwa dari 25 soal butir soal yang diujicobakan tergolong dalam kategori mudah yaitu sebanyak 9 butir soal, butir soal dengan tingkat kesukaran sedang sebanyak 14 soal dan butir soal dengan tingkat kesukaran sukar sebanyak 2 butir soal.

Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang sangat jelek, jelek, baik, atau sangat baik. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Daya Pembeda Tes

| No. Soal | Dayapembeda (DP) | Keterangan |
|-----------------|-------------------------|-------------------|
| Soal 1 | 0,729 | SangatBaik |
| Soal 2 | 0,347 | Cukup |
| Soal 3 | 0,092 | Kurang |
| Soal 4 | 0,613 | Baik |
| Soal 5 | 0,705 | SangatBaik |
| Soal 6 | 0,027 | Kurang |
| Soal 7 | 0,527 | Baik |
| Soal 8 | 0,347 | Cukup |
| Soal 9 | 0,480 | Baik |
| Soal 10 | 0,527 | Baik |
| Soal 11 | 0,659 | Baik |
| Soal 12 | 0,729 | SangatBaik |
| Soal 13 | 0,023 | Kurang |
| Soal 14 | 0,238 | Cukup |
| Soal 15 | 0,212 | Cukup |
| Soal 16 | 0,401 | Baik |
| Soal 17 | 0,287 | Cukup |
| Soal 18 | 0,315 | Cukup |
| Soal 19 | 0,379 | Cukup |

| | | |
|------------|-------|-------|
| Soal 20 | 0,369 | Cukup |
| Soal 21 | 0,296 | Cukup |
| Soal 22 | 0,265 | Cukup |
| Soal23 | 0,401 | Baik |
| Soal 24 | 0,212 | Cukup |
| Soal 25 | 0,672 | Baik |

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.5 daya pembeda diatas, perhitungan daya pembeda dari 25 soal butir soal menunjukkan bahwa diperoleh 3 soal dalam kategori kurang, 11 soal dalam kategori cukup, 8 soal dalam kategori baik, 3 soal dalam kategori sangat baik.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar *Pretest*

Ketuntasan siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 . Adapun data hasil *Pretest* (sebelum perlakuan) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil *Pretest* Siswa Kelas V

| No. | Nama Siswa | <i>Pretest (X)</i> |
|-----|--------------------------|--------------------|
| 1. | Andlyn Carissa Purba | 50 |
| 2. | Angita Singunda Halawa | 75 |
| 3. | Ayu Sianipar | 25 |
| 4. | Chira Giawa | 70 |
| 5. | Deli Eltrywani Sihaloho | 65 |
| 6. | Elsyah Wahab Manurung | 65 |
| 7. | Esra Febrina Sihombing | 50 |
| 8. | Engkel Agi Anata Saragih | 60 |
| 9. | Giveny Indi Atalia Purba | 15 |
| 10. | Hany Aprilia Simatupang | 55 |
| 11. | Hardius Sinaga | 75 |
| 12. | Intan Sipakkar | 70 |
| 13. | Justin Rafael Girsang | 65 |
| 14. | Keylin Queen Tarigan | 20 |
| 15. | Nayma Sheira Saragih | 50 |
| 16. | Petra | 40 |

| | | |
|---|----------------------------|-------------------|
| 17. | Putri Simanjuntak | 45 |
| 18. | Putra Sianturi | 25 |
| 19. | R. Benneta Aula Napitupulu | 20 |
| 20. | Ribka Angita Halawa | 50 |
| 21. | Rinda Kristiana Saragih | 40 |
| 22. | Samuel Aprilio Siregar | 45 |
| 23. | Samuel Sinaga | 25 |
| 24. | Sarintan Purba | 20 |
| 25. | Shofie Angelica Surbakti | 70 |
| 26. | Steven Imanuel Silitonga | 75 |
| 27. | Stevani Sinaga | 50 |
| 28. | Vani Tampubolon | 75 |
| 29. | Viona Octri Purba | 75 |
| 30. | Vivi Siallagan | 55 |
| N = 30 | | ΣX = 1.520 |
| Rata-rata (\bar{x}) = 50,66 | | |

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, hasil belajar *pretest* siswa dapat diketahui bahwa jumlah Σx dari seluruh hasil belajar *pretest* siswa yaitu 1,520 dengan jumlah 30 orang dengan rata-rata (\bar{x}) *pretest* yaitu 50,66. Maka analisis statistik deskripsi data untuk nilai *pretest* siswa kelasV dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

| No. | Interval | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----------------------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | 91– 100 | - | |
| 2. | 81 – 90 | - | |
| 3. | 70 – 80 | 8 | 27% |
| 4. | < 70 | 22 | 73% |
| Jumlah | | 30 | |
| Tuntas (≥ 70) | | 8 | 27% |
| Tidak Tuntas (≤ 70) | | 22 | 73% |
| Tertinggi | | 75 | |
| Terendah | | 15 | |
| Rata- rata (\bar{x}) | | 50,66 | |

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari data tabel 4.7 analisis deskriptif hasil belajar *pretest* siswa di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 8 dan jumlah siswa yang memperoleh ≤ 70 22 siswa. Dari data di atas juga menunjukkan nilai terendah pada hasil belajar *pretest* siswa yaitu 15 dan nilai tertinggi pada hasil belajar *pretest* siswa yaitu 75 dengan rata-rata (\bar{x}) 50,66 dimana mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus $X = \frac{\sum X}{N}$

Hasil Belajar *Posttest*

Data hasil belajar *posttest* (setelah perlakuan) menunjukkan adanya peningkatan. Adapun hasil *posttest* dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil *Posttest* Siswa Kelas V

| No. | Nama Siswa | <i>Posttest (X)</i> |
|---|----------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Andlyn Carissa Purba | 75 |
| 2. | Angita Singunda Halawa | 95 |
| 3. | Ayu Sianipar | 85 |
| 4. | Chira Giawa | 85 |
| 5. | Deli Eltrywani Sihaloho | 95 |
| 6. | Elsyah Wahab Manurung | 95 |
| 7. | Esra Febrina Sihombing | 80 |
| 8. | Engkel Agi Anata Saragih | 75 |
| 9. | Giveny Indi Atalia Purba | 85 |
| 10. | Hany Aprilia Simatupang | 95 |
| 11. | Hardius Sinaga | 90 |
| 12. | Intan Sipakkar | 85 |
| 13. | Justin Rafael Girsang | 75 |
| 14. | Keylin Queen Tarigan | 75 |
| 15. | Nayma Sheira Saragih | 80 |
| 16. | Petra | 75 |
| 17. | Putri Simanjuntak | 85 |
| 18. | Putra Sianturi | 75 |
| 19. | R. Benneta Aula Napitupulu | 90 |
| 20. | Ribka Angita Halawa | 80 |
| 21. | Rinda Kristiana Saragih | 75 |
| 22. | Samuel Aprilio Siregar | 85 |
| 23. | Samuel Sinaga | 75 |
| 24. | Sarintan Purba | 90 |
| 25. | Shofie Angelica Surbakti | 80 |
| 26. | Steven Imanuel Silitonga | 85 |
| 27. | Stevani Sinaga | 80 |
| 28. | Vani Tampubolon | 90 |
| 29. | Viona Octri Purba | 80 |
| 30. | Vivi Siallagan | 90 |
| N = 30 | | $\Sigma X = 2.505$ |
| Rata – rata (\bar{x}) = 83,50 | | |

Sumber:
Data
Hasil

Penelitian

Berdasarkan data pada tabel 4.8 hasil di atas dapat diketahui jumlah dari seluruh hasil belajar pretest siswa (ΣX) yaitu 2.505 dengan jumlah 30 orang dengan rata-rata (\bar{x}) *posttest* yaitu 83,50. Maka analisis statistik deskripsi data untuk nilai *posttest* siswa kelas V dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

| No. | Interval | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----------------------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | 91– 100 | 4 | 13% |
| 2. | 81 – 90 | 12 | 40% |
| 3. | 70 – 80 | 14 | 47% |
| 4. | < 70 | - | |
| Jumlah | | 30 | |
| Tuntas (≥ 70) | | 30 | |
| Tidak Tuntas (≤ 70) | | - | |
| Tertinggi | | 95 | |
| Terendah | | 70 | |
| Rata- rata (\bar{x}) | | 83,50 | |

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari data pada tabel 4.9 analisis deskriptif hasil belajar siswa di atas tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada *posttest* adalah 95, sedangkan nilai terendah pada *posttest* adalah 75. Rata-rata (\bar{x}) pada *pretest* yaitu 83,50. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 30 siswa. Capaian hasil belajar *posttest* ini lebih baik dibandingkan dengan capaian hasil belajar *pretest*.

Uji Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* sampai berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada program *SPSS 21* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

| | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | | |
|---|---------------------------|----|-------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Sebelum Perlakuan(<i>Pretest</i>) | 0,138 | 30 | 0,152 |
| Setelah Perlakuan(<i>Posttest</i>) | 0,159 | 30 | 0,051 |

Sumber: Output *SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4.10 uji normalitas dan data *pretest posttest* di atas tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS 21* menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal apabila nilai $\text{Sig} > 0,05$

Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk memberi jawaban pada rumusan masalah. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji “t” dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 4.11. Gabungan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa

| N o | Nama Siswa | <i>Pre tes t (X₁)</i> | <i>Pos tes t (X₂)</i> | d= X ² - X ¹ | d ² |
|--------|-----------------------------|--|--|--|----------------|
| 1 | Andlyn Carissa Purba | 50 | 75 | 25 | 625 |
| 2 | Angita Singunda Halawa | 75 | 95 | 20 | 400 |
| 3 | Ayu Sianipar | 25 | 85 | 60 | 3.6 00 |
| 4 | Chira Giawa | 70 | 85 | 15 | 225 |
| 5 | Deli Eltrywani Sihaloho | 65 | 95 | 30 | 900 |
| 6 | Elsyah Wahab Manurung | 65 | 95 | 30 | 900 |
| 7 | Esra Febrina Sihombing | 50 | 80 | 30 | 900 |
| 8 | Engkel Agi Anata | 60 | 75 | 15 | 225 |
| 9 | Giveny Indi Atalia Purba | 15 | 85 | 70 | 4.9 00 |
| 10 | Hany Aprilia Simatupang | 55 | 95 | 40 | 1.6 00 |
| 11 | Hardius Sinaga | 75 | 90 | 15 | 225 |
| 12 | Intan Sipakkar | 70 | 85 | 15 | 225 |
| 13 | Justin Rafael Girsang | 65 | 75 | 10 | 100 |

| | | | | | |
|-------------|-----------------------------|----|----|----|-----------|
| 1 4 . | Keylin Queen Tarigan | 20 | 75 | 55 | 3.0 25 |
| 1 5 . | Nayma Sheira Saragih | 50 | 80 | 30 | 900 |
| 1 6 . | Petra | 40 | 75 | 35 | 1.2 25 |
| 1 7 . | Putri Simanjuntak | 45 | 85 | 40 | 1.6 00 |
| 1 8 . | Putra Sianturi | 25 | 75 | 50 | 2.5 00 |
| 1 9 . | R. Benneta Napitupulu | 20 | 90 | 70 | 4.9 00 |
| 2 0 . | Ribka Angita Halawa | 50 | 80 | 30 | 900 |
| 2 1 . | Rinda Kristiana Saragih | 40 | 75 | 35 | 1.2 25 |
| 2 2 . | Samuel Aprilio Siregar | 45 | 85 | 40 | 1.6 00 |
| 2 3 . | Samuel Sinaga | 25 | 75 | 50 | 2.5 00 |
| 2 4 . | Sarintan Purba | 20 | 90 | 70 | 4.9 00 |
| 2 5 . | Shofie Angelica Surbakti | 70 | 80 | 10 | 100 |
| 2 6 . | Steven Imanuel Silitonga | 75 | 85 | 10 | 100 |

| | | | | | |
|-------------|-------------------|--|--|---------------------------------------|--|
| 2 7 . | Stevani Sinaga | 50 | 80 | 30 | 900 |
| 2 8 . | Vani Tampubolon | 75 | 90 | 15 | 225 |
| 2 9 . | Viona Octri Purba | 75 | 80 | 5 | 10 |
| 3 0 . | Vivi Siallagan | 55 | 90 | 35 | 1.2 25 |
| N=30 | | ΣX_1 =1. 520 | ΣX_2 =2. 505 | Σd =985 | Σd^2 =42 .66 0 |

Sumber: Data hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.11 gabungan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah *Gain* (*d*) pada *pretest*, *posttest* yaitu 985, sedangkan jumlah dari *Gain* setelah dikuadratkan (*d*²) yaitu 42.660. Dengan menggunakan langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” (*Mean gain* atau selisih *pretest* dan *posttest*)dengan menggunakan rumus:

$$d = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{985}{30}$$

$$Md = 32,83$$

Jadi hasil dari “Md” (*Mean gain* atau selisih *pretest* dan *posttest*) adalah 32,83.

- b. Mencari nilai kuadrat deviasi ($\sum x^2 d$) dengan menggunakan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum x^2 d = 42.660 - \frac{(985)^2}{30}$$

$$\sum x^2 d = 42.660 - \frac{970.225}{30}$$

$$\sum x^2 d = 42.660 - 32,340$$

$$\sum x^2 d = 10.319$$

Jadi hasil dari $\sum x^2 d$ (jumlah kuadrat deviasi) adalah 10.319

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{32,83}{\sqrt{\frac{10.319}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{32,83}{\sqrt{\frac{10.319}{870}}}$$

$$t = \frac{32.83}{\sqrt{11.86}}$$

$$t = \frac{32,83}{3,4439}$$

$$t = 9.527$$

Jadi hasil t_{hitung} pada rumus diatas adalah 9,527

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N - K - 1 = 28$ maka diperoleh $t_{tabel} 0,05 = 1,701$

e. Membuat Kesimpulan

Dalam membuat kesimpulan harus didasarkan pada aturan pengambilan keputusan yaitu kaidah pengujian signifikan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematangsiantar.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *make a match* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematangsiantar.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,527$ dan $t_{tabel} = 1,701$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,527 > 1,701$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar.

Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *make a match* pada organ peredaran darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 50,66 dengan kategori kurang yaitu 73 %, cukup 7 %, baik 0 %, sangat baik 0 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 83,50 jadi setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*. Selain itu persentase kategori hasil belajar materi subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah siswa juga meningkat kurang yaitu 0 %, cukup 47 %, baik 40 %, sangat baik 13 %.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,257. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,701$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan merasa senang sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 122381 Pematangsiantar tentang model pembelajaran *make a match* dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan. Ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa

kelas V pada pembelajaran subtema gangguan kesehatan pada organ peredaran darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Damanik, Maruli. 2016. *Pengertian dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut para ahli*. (Online), (<http://pengertianahlidaninfo.blogspot.com/2016/09/pengertian-dan-tujuan-bahasa-indonesia.html>), diakses 2 Juli 2012).
- Damanik, Maruli. 2016. *Pengertian dan tujuan Bahasa Indonesia menurut para ahli*. (Online), (<http://pengertianahlidaninfo.blogspot.com/2016/09/pengertian-dan-tujuan-bahasa-indonesia.html>), diakses 6 Juli 2022).
- Dimiyati & Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fauhah, Homroul., Rosy, Brililan. 2021. "Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 9 (2): hal. 326-329.
- Kumalasari. 2021. *Model-Model Pembelajaran dan Jenis-Jenis Model Pembelajaran*. (Online), (<https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-jenis-model-pembelajaran.html>), diakses pada 05 Agustus 2022)
- Yogis. 2013. *Kerangka konseptual*. (Online), (<https://yogipoltek.wordpress.com/2013/05/23/kerangka-konseptual/>), diakses pada 22 juni 2022)
- Riadi, Muschlisin. 2020. *Pembelajaran tematik (pengertian, karakteristik, ciri, jenis dan langkah – langkahnya)*. (Online), (<https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html>), diakses pada 6 Juni 2022)
- Sudjana, Nana. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017. *Model Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sukardi. 2021. *Analisis rencana pelaksanaan pembelajarantematik dengan model make a match di kelas IV sekolah dasar* . Skripsi diterbitkan. Tanjungpura : FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA.
- Syafnidawaty. 2020. *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. (Online), (<https://raharja.ac.id/2020/11/18/model-pembelajaran-cooperative-learning>), diakses pada 05 Agustus 2022)
- Kurnia, R. 2014. "Keefektifan Model Pembelajarankooperatif Tipe Make A Match di Kelas III Sekolah Dasar". *Journalof Elementary Education*. Vol.3(1): hal. 34–40.
- Wijanarko, Yudi. 2017 . " Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan". *Jurnal Taman Cendikia*. Vol. 9 (1): hal. 55.